
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)Vol. 5 | No.2

**Implementasi Pojok Baca Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Minat
Baca Anak Usia Dini****Siti Nurul Aprida¹, Devi Yanti²**
STAI La Tansa Mashiro

Article Info**Keywords:***Creative reading corner,
reading interest, young children,
early literacy, early childhood
education.*

Abstract*This study aims to implement a creative reading corner as a means of increasing reading interest among young children in early childhood education institutions. The background to this study is the low level of reading interest among children, which is influenced by a lack of engaging and interactive literacy materials. The method used was a qualitative approach employing observation, interviews and documentation during the implementation of the creative reading corner programme. The results of the activity indicate an increase in children's interest in books, evident from the increased frequency of visits to the reading corner and their enthusiasm in selecting and recounting the contents of books. The creative reading corner, developed using various visual media, picture books, and educational games, was able to create a pleasant learning atmosphere. In conclusion, the implementation of the creative reading corner is effective in fostering reading interest among young children and supports the sustainable development of early literacy within the school environment. These results indicate that simple innovations can significantly enhance children's early literacy in early childhood education settings and sustain this development through the habit of reading from an early age.*

Corresponding Author:

sitinurulaprida@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pojok baca kreatif sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat baca anak yang dipengaruhi oleh kurangnya media literasi yang menarik dan interaktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program pojok baca kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan anak terhadap buku, terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan ke pojok baca serta antusiasme dalam memilih dan menceritakan isi buku. Pojok baca kreatif yang dikembangkan dengan berbagai media visual, buku bergambar, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kesimpulannya, implementasi pojok baca kreatif efektif dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini serta

©2024 PEMTEKDIKMAS. All rights reserved.

mendukung pengembangan literasi awal secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat meningkatkan literasi awal anak secara signifikan di lingkungan PAUD serta berkelanjutan melalui pembiasaan membaca sejak dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan dasar anak. Pada fase ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, yang sering disebut sebagai *golden age*. Pada masa tersebut, anak memiliki kemampuan menyerap informasi dengan sangat cepat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek bahasa dan literasi.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan literasi, khususnya minat baca. Minat baca merupakan fondasi awal dalam membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Anak yang memiliki minat baca sejak dini cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, daya imajinasi yang tinggi, serta kemampuan komunikasi yang lebih berkembang. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat baca anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan atau pojok baca, serta kurangnya keterlibatan guru dan orang tua dalam menumbuhkan budaya membaca.

Di lingkungan PAUD, kegiatan membaca seringkali belum menjadi bagian yang menarik bagi anak. Pembelajaran masih cenderung berfokus pada kegiatan yang bersifat instruksional, sehingga kurang memberikan ruang bagi anak untuk menikmati kegiatan membaca secara menyenangkan. Selain itu, ruang kelas yang kurang mendukung, seperti minimnya media visual dan buku bacaan, juga menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menghadirkan pojok baca kreatif di lingkungan kelas. Pojok baca kreatif merupakan ruang atau area khusus yang dirancang secara menarik dan nyaman untuk mendorong anak membaca. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, seperti buku bergambar, cerita pendek, dan media visual lainnya.

Pojok baca kreatif tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan bahasa anak. Dengan desain yang

menarik dan suasana yang menyenangkan, anak akan lebih tertarik untuk berinteraksi dengan buku dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Namun, dalam praktiknya, belum semua lembaga PAUD memiliki pojok baca yang memadai. Sebagian guru masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana merancang dan mengelola pojok baca yang efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pengembangan pojok baca.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pojok baca kreatif sebagai bagian dari pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru PAUD.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam menciptakan pojok baca yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi.

Melalui implementasi pojok baca kreatif, diharapkan minat baca anak usia dini dapat meningkat secara signifikan. Anak akan lebih tertarik untuk membaca, mengeksplorasi buku, serta mengembangkan kemampuan bahasa dan kognitifnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi sejak dini.

PROSES KEGIATAN

A. Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Implementasi Pojok Baca Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini” menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan aplikatif. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan dalam merancang serta mengimplementasikan pojok baca kreatif di lingkungan PAUD. Kegiatan ini dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung (*learning by doing*) sehingga guru mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

Pendekatan andragogi

Mengacu pada prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman, kebutuhan, dan pemecahan masalah nyata.

Pendekatan kontekstual

Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan PAUD mitra.

Pendekatan praktik langsung

Guru dilibatkan dalam kegiatan merancang dan menata pojok baca secara nyata.

Pendekatan reflektif

Peserta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai untuk perbaikan berkelanjutan.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi mitra pengabdian. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan fasilitas literasi, khususnya dalam penyediaan pojok baca yang menarik dan edukatif.

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1–2 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, implementasi, serta evaluasi. Kegiatan dilakukan secara bertahap dengan jadwal yang fleksibel, menyesuaikan dengan aktivitas guru dan peserta didik.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PKM ini meliputi:

Guru PAUD

Sebagai peserta utama yang akan memperoleh pelatihan dan pendampingan dalam merancang serta mengelola pojok baca kreatif.

Lembaga PAUD

Sebagai tempat implementasi program dan pengembangan lingkungan literasi.

Anak usia dini

Sebagai penerima manfaat utama dari peningkatan kualitas lingkungan belajar.

Jumlah peserta disesuaikan dengan kondisi mitra dengan mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Koordinasi dengan pihak mitra
- b) Identifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait minat baca anak
- c) Observasi kondisi awal pojok baca (jika ada)
- d) Penyusunan materi pelatihan
- e) Penyusunan jadwal kegiatan
- f) Persiapan alat dan bahan untuk pembuatan pojok baca

Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep literasi anak usia dini dan pentingnya pojok baca kreatif. Materi yang diberikan meliputi:

- a) Konsep minat baca pada anak usia dini
- b) Peran lingkungan belajar dalam meningkatkan literasi
- c) Prinsip desain pojok baca yang menarik dan edukatif
- d) Pemilihan bahan bacaan yang sesuai
- e) Teknik mendongeng dan membaca bersama

Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus.

3. Tahap Perancangan Pojok Baca

Pada tahap ini, peserta mulai merancang pojok baca kreatif sesuai dengan kondisi ruang kelas.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan lokasi pojok baca di kelas
- b) Mendesain tata letak pojok baca
- c) Menentukan jenis media dan dekorasi
- d) Memilih buku bacaan yang sesuai dengan usia anak

Peserta dibimbing untuk menciptakan desain yang menarik, nyaman, dan aman bagi anak.

4. Tahap Pembuatan dan Penataan Pojok Baca

Tahap ini merupakan implementasi dari desain yang telah dibuat. Kegiatan meliputi:

- a) Pembuatan dekorasi pojok baca
- b) Penataan rak buku dan media visual
- c) Penyusunan buku secara menarik
- d) Penambahan elemen pendukung seperti karpet dan bantal

Guru didorong untuk memanfaatkan bahan sederhana dan kreatif dalam pembuatan pojok baca.

5. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pojok baca dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Kegiatan meliputi:

- a) Bimbingan penggunaan pojok baca
- b) Simulasi kegiatan membaca bersama
- c) Observasi kegiatan anak di pojok baca
- d) Pemberian umpan balik

Pendampingan dilakukan secara langsung agar guru mendapatkan pengalaman nyata.

6. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, guru mulai menggunakan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Implementasi meliputi:

- a) Kegiatan membaca bersama
- b) Kegiatan bercerita
- c) Kegiatan eksplorasi buku oleh anak
- d) Integrasi pojok baca dalam tema pembelajaran

Tim PKM melakukan monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

7. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a) Evaluasi proses pelaksanaan
- b) Penilaian kondisi pojok baca
- c) Pengukuran minat baca anak
- d) Wawancara dan angket kepada guru

Refleksi dilakukan bersama peserta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui:

Observasi

Untuk mengamati kondisi awal dan perubahan yang terjadi.

Wawancara

Untuk memperoleh informasi dari guru.

Angket/Kuesioner

Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman peserta.

Dokumentasi

Untuk merekam kegiatan dan hasilnya.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah:

1. Mengelompokkan data
2. Mendeskripsikan hasil
3. Menarik kesimpulan

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil kegiatan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Terbentuknya pojok baca kreatif
2. Peningkatan pemahaman guru
3. Peningkatan penggunaan pojok baca
4. Peningkatan minat baca anak
5. Respon positif peserta

H. Peran Tim Pelaksana

Tim pelaksana berperan sebagai:

1. Fasilitator
2. Pendamping
3. Motivator
4. Evaluator

Peran ini dilakukan secara sinergis untuk mendukung keberhasilan kegiatan.

I. Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Minggu 1: Persiapan

Minggu 2: Pelatihan

Minggu 3: Perancangan

Minggu 4: Pembuatan

Minggu 5: Implementasi

Minggu 6: Evaluasi

J. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan:

1. Pembiasaan kegiatan membaca
2. Pengelolaan pojok baca secara rutin
3. Penambahan koleksi buku
4. Monitoring berkala

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Implementasi Pojok Baca Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelatihan, perancangan, pembuatan, pendampingan, implementasi, serta evaluasi.

Pada tahap awal, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi nyata terkait minat baca anak dan ketersediaan fasilitas pendukung literasi di lembaga mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah dan belum tersedia pojok baca yang memadai. Jika pun ada, kondisinya kurang menarik, koleksi buku terbatas, serta belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui kegiatan PKM ini, dilakukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pojok baca kreatif yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

B. Kondisi Awal Minat Baca Anak dan Lingkungan Literasi

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa minat baca anak usia dini di lembaga mitra masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan anak terhadap buku, minimnya interaksi anak dengan bahan bacaan, serta rendahnya frekuensi kegiatan membaca di kelas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain:

Keterbatasan Fasilitas Literasi

Tidak tersedianya pojok baca yang menarik dan nyaman.

Kurangnya Variasi Buku Bacaan

Buku yang tersedia terbatas dan kurang sesuai dengan minat anak.

Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Variatif

Guru belum mengintegrasikan kegiatan membaca secara optimal.

Minimnya Stimulasi Literasi

Anak jarang diajak untuk membaca atau mendengarkan cerita.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca anak.

C. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Literasi dan Pojok Baca

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman guru terkait pentingnya literasi pada anak usia dini dan peran pojok baca dalam mendukung pembelajaran.

Guru mulai memahami bahwa pojok baca bukan sekadar tempat menyimpan buku, tetapi merupakan ruang belajar yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca anak melalui suasana yang menyenangkan. Guru juga memahami prinsip-prinsip dalam merancang pojok baca, seperti kenyamanan, keamanan, estetika, serta kesesuaian dengan karakteristik anak.

Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pojok baca yang lebih efektif dan menarik.

D. Proses Perancangan dan Pembuatan Pojok Baca Kreatif

Pada tahap perancangan, guru didampingi untuk mendesain pojok baca sesuai dengan kondisi ruang kelas. Proses ini melibatkan beberapa langkah, yaitu:

1. Penentuan lokasi pojok baca
2. Perencanaan tata letak dan desain
3. Pemilihan bahan dan media
4. Penentuan jenis buku bacaan

Selanjutnya, pada tahap pembuatan, guru secara bersama-sama membuat dan menata pojok baca dengan memanfaatkan bahan sederhana seperti kardus, kain, dan hiasan dinding. Hasilnya adalah pojok baca yang lebih menarik, berwarna, dan nyaman bagi anak.

Proses ini tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru.

E. Implementasi Pojok Baca dalam Pembelajaran

Setelah pojok baca selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah implementasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan pojok baca dalam berbagai aktivitas, seperti:

1. Kegiatan membaca bersama
2. Kegiatan bercerita
3. Kegiatan eksplorasi buku oleh anak
4. Kegiatan literasi berbasis tema

Implementasi ini dilakukan secara rutin sehingga pojok baca menjadi bagian integral dari pembelajaran. Anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan buku secara bebas dan menyenangkan.

F. Dampak terhadap Minat Baca Anak

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

1. Meningkatnya Ketertarikan Anak terhadap Buku
2. Anak lebih sering mengunjungi pojok baca.
3. Meningkatnya Frekuensi Kegiatan Membaca
4. Anak lebih aktif dalam kegiatan membaca dan mendengarkan cerita.
5. Peningkatan Kemampuan Bahasa
6. Anak mulai mampu mengenal huruf, kata, dan cerita sederhana.
7. Peningkatan Imajinasi dan Kreativitas
8. Anak lebih aktif dalam mengekspresikan ide melalui cerita.
9. Peningkatan Interaksi Sosial
10. Anak belajar berbagi buku dan berdiskusi dengan teman.

Dampak ini menunjukkan bahwa pojok baca kreatif efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

G. Perubahan Peran Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan ini juga berdampak pada perubahan peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam kegiatan literasi.

Guru menjadi lebih aktif dalam:

1. Membimbing anak membaca
2. Menceritakan cerita secara menarik

3. Mengelola pojok baca
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

H. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua bahan tersedia secara lengkap.

Keterbatasan Waktu Guru

Jadwal kegiatan yang padat.

Perbedaan Tingkat Pemahaman Guru

Tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama.

Keterbatasan Koleksi Buku

Jumlah buku masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Implementasi Pojok Baca Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini”, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis literasi di lembaga PAUD.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan pelatihan, perancangan, pembuatan, pendampingan, hingga implementasi pojok baca kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak. Guru tidak hanya memahami konsep pentingnya pojok baca, tetapi juga mampu merancang dan mengelola pojok baca yang menarik, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Implementasi pojok baca kreatif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, baik dari segi suasana belajar maupun keterlibatan anak. Anak menjadi lebih tertarik untuk membaca, aktif berinteraksi dengan buku, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bahasa dan imajinasi. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, koleksi buku, serta waktu pelaksanaan, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru, pemanfaatan bahan sederhana, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan minat baca anak usia dini melalui implementasi pojok baca kreatif serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola lingkungan belajar berbasis literasi. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi di lembaga PAUD lainnya sebagai upaya meningkatkan budaya literasi sejak dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, N., Fauzi, R. R., Padilah, A. A., Ramadhan, F., & Pavita, C. D. (2023). Implementasi peningkatan minat literasi anak usia dini melalui program pojok literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bredekamp, Sue. (2015). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation*. Boston: Pearson.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadila, S. N., Wardani, T. P., Kusmiratun, F., & Safitri, S. P. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini di sentra literasi atau pojok baca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hidayat, H., & Yuniar, M. N. (2022). Estetika pada pojok baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar Nasional PAUD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Morrison, George S. (2012). *Early Childhood Education Today*. New Jersey: Pearson.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashiroh, M., & Restanti, A. S. (2024). Peran pojok baca dalam menumbuhkan literasi anak usia dini. *Jurnal Yudistira*.
- Piaget, Jean. (2002). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Priatna, N. A. S., Shintiya, A., Mahbub, Z., Khairifqi, R., & Harahap, A. M. (2025). Pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*.
- Rahman, A. F. F., Dewi, A. K., Farokhi, M. D., Septiani, S. P., Aniq, A., & Nuraeningsih. (2024). Upaya menumbuhkan literasi anak usia dini melalui pojok baca. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Santrock, John W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. (2014). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.